

**PENERAPAN MEDIA RODA PINTAR (ROPIN) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS 1 SDI WAHID HASYIM SIDOARJO**

Mohammad Setyo Wardono¹, Muhammad Aris Izzudin², Machfudzil Asror³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
1msetyowardono@unusida.ac.id, 2arisizzudin@unusida.ac.id,
3machfudzilasror.pgsd@unusida.ac.id

ABSTRACT

This research aims to: (1) Describe the teacher's activities in learning Indonesian through the application of the Ropin (Smart Wheel) media in the new vocabulary material in class 1 of SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo. (2) Describe the activities of class 1 students in learning Indonesian through the application of Ropin (Smart Wheel) media on new vocabulary material at SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo. (3) Describe the improvement in learning outcomes of class 1 students in learning Indonesian through the application of Ropin (Smart Wheel) media in new vocabulary material at SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo. The results of research on the results of learning Indonesian new vocabulary material using smart wheel media based on assessments: the percentage of implementation in the first cycle of teacher activities was 94.11%, the percentage of implementation of student activities was 94.11%, the completeness of student learning outcomes achieved was 88, 88% or 16 students have completed learning out of 18 students in one class. The percentage of implementation in cycle II of teacher activities is 100%, the percentage of implementation of student activities is 100%, the completeness of student learning outcomes achieved is 94.44% or 17 students have completed learning out of 18 students in one class.

Keywords: Smart Wheel, Elementary School, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan aktivitas guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media Ropin pada materi kosakata baru di kelas 1 SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan aktivitas peserta didik kelas 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media Ropin pada materi kosakata baru di SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media Ropin pada materi kosakata baru di SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo. Hasil penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia materi kosakata baru menggunakan media roda pintar berdasarkan penilaian : persentase keterlaksanaan pada siklus I aktivitas guru yaitu 94,11%, persentase keterlaksanaan aktivitas peserta didik yaitu 94,11%, ketuntasan hasil belajar peserta didik yang dicapai adalah 88,88% atau 16 peserta didik telah tuntas belajar dari 18 jumlah peserta didik dalam satu kelas. Persentase keterlaksanaan pada siklus II aktivitas guru yaitu 100%, persentase keterlaksanaan aktivitas peserta didik yaitu 100%, ketuntasan

hasil belajar peserta didik yang dicapai adalah 94,44% atau 17 peserta didik telah tuntas belajar dari 18 jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Kata Kunci: Roda Pintar, Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Definisi dari pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya Pendidikan itu seluruh dari pengetahuan belajar yang akan terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Desi, Bai, Sholeh, 2022). Pendidikan tidak hanya secara langsung melalui proses dari bimbingan orang lain, melainkan juga sifatnya bias terjadi secara otodidak yang memberikan pengalaman bagi setiap orang dalam berpikir, bertindak dan (Muhammad, dkk. 2021). Dari beberapa pendapat diatas dapat diasumsi bahwa pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dari Pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki beberapa tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Muhammad, 2020). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai fungsinya agar informasi yang disampaikan dalam belajar mengajar dapat ditangkap.

Setelah melakukan wawancara awal kepada wali kelas 1 SDI Wahid Hasyim, dan telah diperoleh beberapa data peserta didik yang kurang mampu dalam membaca. Adapun data yang kami peroleh dari 18 jumlah peserta didik kelas 1 SDI Wahid Hasyim terdapat 9 peserta didik yang kurang mampu dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas 1 SDI Wahid Hasyim,

Sekardangan-Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di bab mengenai tentang kosakata baru masih belum maksimal.

Media Pembelajaran merupakan komponen integral dari system pembelajaran. Artinya, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar akan kurang maksimal. Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Mustiqon media pembelajaran sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Anwar, 2018).

Melalui sebuah permainan diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat (Wardono, 2022). Salah satu media permainan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media Roda Pintar (Ropin). Media Roda Pintar atau biasanya disingkat Ropin adalah media visual, yang artinya

media hanya mengandalkan indera pengamatan. Media Roda pintar dikemas dengan bentuk lingkaran dan memiliki warna-warna yang menari agar memudahkan siswa mengenal huruf vocal, mengenal huruf konsonan, membedakan huruf, menyebutkan kata yang huruf awalnya sama, sehingga siswa menjadi semangat dan tidak bosan dalam mempelajarinya (Hani, 2022).

(Muhammad, 2020) Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajar bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Pada tahun 1996 UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar

untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah bahwa sistem pendidikan Nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan mengutamakan persatuan serta kesatuan.

Media roda pintar tidak memberikan suasana yang kaku dan membosankan sehingga tercipta nuansa bermain sambil belajar, dengan harapan siswa selalu tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. (Liya, 2020) Media ini akan berfungsi ketika siswa memainkannya agar memperoleh kesenangan untuk mempermudah berpikir dalam melahirkan kata atau kalimat guna melatih dan meningkatkan keterampilan membaca. Menurut Wulandari, (2023) Media ini menyerupai roda yang berisi materi pembelajaran, dapat diputar terus

menerus guna membantu peserta didik agar lebih cepat memahami pelajaran yang ada pada media tersebut. Media Ropin merupakan perubahan kepribadian seseorang untuk peningkatan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan daya pikir, dengan menggunakan media ini. Maka peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Rohmah, (2020) sebelum memasuki pengertian hasil belajar terlebih dahulu harus tau hakikatnya belajar. Secara psikologis hakikat belajar ialah suatu proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. belajar yaitu aktifitas yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan suatu perubahan pada diri pembelajar. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan arti belajar. Di sini dapat disimpulkan hasil belajar merupakan

Media Ropin ini digunakan selama kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan peserta

didik mengenal huruf dan kosakata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas 1 materi kosakata baru. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, media Ropin diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi yang dipelajari secara lebih mudah, menyenangkan dan menarik. Maka peneliti ingin memperdalam pengetahuan bahwa dengan penerapan media Ropin, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajarnya meningkat.

Oleh sebab itu, peneliti mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Ropin”

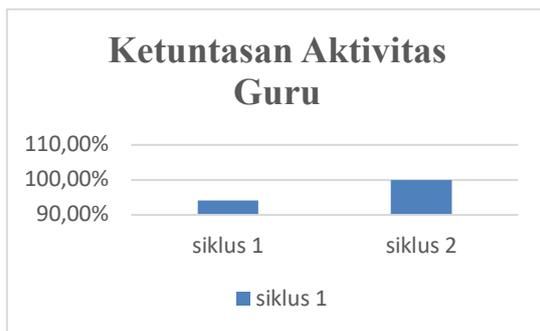
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Anisatul, 2021) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang

dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut (Mu'alimin, 2018) penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut. Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru dan peneliti didalam kelas dengan menggunakan Tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi peneliti adalah mahasiswa yang sedang mengampu tugas mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi dengan guru kelas I SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo. Guru kelas I SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo dan bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Observer melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan perkembangan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran roda pintar. Keberhasilan penelitian ini di lihat dari data yang menjelaskan indikator dalam penelitian baik dari aktivitas guru dan peserta didik maupun hasil belajar yang sudah tercapai. Berikut diagram ketuntasan aktivitas peserta didik pada setiap siklus yang dapat diamati:



Berdasarkan diagram 4.5 Terlihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran Roda pintar pada siklus 1 memperoleh persentase 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sudah mencapai skor pencapaian yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 85,0-100. Secara umum, aktivitas guru pada siklus I dapat dikatakan sudah baik, karena sudah mencapai indikator

keberhasilan yang sudah ditentukan tapi masih ada 1 aktivitas yang belum terlaksana. Aktivitas guru pada siklus I yang masih belum terlaksana adalah penyampaian perasaan masing-masing peserta didik. Berdasarkan kekurangan tersebut, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Selain aktivitas guru, aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga memberikan pengaruh keberhasilan kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada diagram 4.6 berikut:



Diagram 4.6 Ketuntasan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram 4.6 terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media roda pintar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 94,11%. Hal ini

berarti aktivitas peserta didik pada siklus I sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Hal ini terjadi karena peserta didik cenderung aktif dalam pembelajaran, peserta didik mampu berkomunikasi dengan guru dan teman kelas. Pada siklus I ini, perilaku relevan peserta didik cenderung masih banyak terjadi.

Tidak hanya aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dan ketuntasan, namun hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media roda pintar juga mengalami peningkatan dan ketuntasan. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat di amati pada diagram 4.7 berikut :

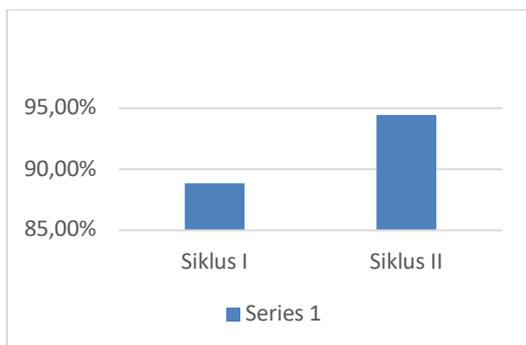


Diagram 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram 4.7 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada

siklus I memperoleh persentase sebesar 88,88% atau sebanyak 16 peserta didik yang telah tuntas belajar, sedangkan 2 peserta didik tidak tuntas. Pada siklus II hasil belajar peserta didik menjadi 94,44%. Peserta didik yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 16 dan hanya 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media roda pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik materi kosakata baru melalui penerapan media kincir pintar kelas I SDI Wahid Hasyim, Sekardangan-Sidoarjo. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung menggunakan media roda pintar mengalami peningkatan. Hal ini diketahui pada peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I

mencapai 94,11% dan siklus II mencapai 100%.

Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung menggunakan media roda pintar mengalami peningkatan. Hal ini diketahui pada peningkatan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 94,11% dan siklus II mencapai 100%. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media roda pintar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 83,33% dan siklus II mencapai 94,44%.

Penerapan media kincir pintar pada kelas I sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dikarenakan media roda pintar secara visual dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, media roda pintar dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara konkrit dan logis sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

Bagi guru, pemanfaatan media kincir pintar sebaiknya digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain hanya memanfaatkan media, guru hendaknya meningkatkan aktivitas peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dengan menciptakan media yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagi sekolah, lebih berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi menyenangkan dan tidak monoton, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sejenis dan lebih detail agar mampu memberikan solusi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Anisatul, F. F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi*

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Hani. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas_Classroom_Acti/djX4DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&printsec=frontcover
- Muhammad, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- P. Desi, B. Bai, H. Sholeh, D. R. S. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Roda Cerdas dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- R., & Anwar, Rahmatullah, Inanna, D. T. (2018). Peran media dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM*, 5–7. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/7649/4429>
- Sulastri, A., Sugiyono, & Uliyanti, E. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas III*. 1-18.
- Wardono, M., S. (2022) Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*. 5 (2) 80-92
- Wardono, M. S., Kurniawati, R., (2022). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas 1 Sd Labschool Unesa. *Jurnal Muasis Pendidikan Dasar*, 1 (3) 271-281